

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Miller dalam Rianto (2020) penelitian kualitatif berorientasi membuat gambaran dan analisis proses dari realitas sosial yang dikonstruksikan dan hubungan sosial melalui orang-orang yang bersangkutan atau dihubungkan antara satu dengan lainnya. Sedemikian Whitney dalam Rianto (2020) menjelaskan jenis deskriptif pada penelitian kualitatif sebagai pencarian terhadap fakta melalui interpretasi yang tepat. Penelitian ini mendeskripsikan dampak positif dan negatif pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) terhadap kualitas hubungan sosial masyarakat Desa Keboireng yang dilihat dari aspek jaringan sosial, kepercayaan pada orang, dan penerimaan keberagaman. Penelitian melibatkan tujuh informan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penelitian “Dampak Pembangunan Jalur Lintas Selatan terhadap Hubungan Sosial Masyarakat Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” ini memuat istilah sebagai berikut:

##### **1. Perubahan Sosial**

Perubahan sosial adalah kondisi pergeseran masyarakat yang disebabkan oleh pembangunan Jalur Lintas Selatan di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung dilihat dari aspek jaringan sosial, kepercayaan pada orang, dan penerimaan keberagaman.

## 2. Hubungan Sosial

Hubungan sosial adalah tindakan timbal balik oleh dua orang atau lebih, baik tindakan yang bersifat kooperatif maupun sebaliknya dari aspek jaringan sosial, kepercayaan pada orang, dan penerimaan keberagaman masyarakat akibat pembangunan Jalur Lintas Selatan di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

## 3. Dampak Sosial

Dampak sosial adalah bentuk dari peradaban manusia sepanjang kehidupannya akibat dari pembangunan Jalur Lintas Selatan di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

## 4. Pembangunan

Pembangunan adalah proses perencanaan (*social plan*) menuju perubahan sosial yang disengaja untuk kemajuan dan perkembangan multidimensi sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat melalui pembangunan Jalur Lintas Selatan di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

## 5. Masyarakat

Masyarakat adalah orang yang berdomisili di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Keboireng, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung yang dilewati oleh proyek pembangunan nasional. Mega proyek tersebut bernama Jalur Lintas Selatan. Pembangunan ini memberikan pengaruh pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) desa. Pariwisata yang menjadi

unggulan akibat pembangunan ini adalah Pantai Gemah. Jenis mata pencaharian yang eksis dari adanya pembangunan ini adalah pekerjaan proyek jalan dan pedagang. Meskipun banyak efek positif dari adanya pembangunan ini, timbul isu kecemburuan sosial antar masyarakat yang disebabkan perbedaan kesempatan dalam mengakses peluang di JLS. Kondisi ini mempengaruhi dinamika hubungan sosial masyarakat Desa Keboireng.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

Setiap penelitian memerlukan data. Data digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian sehingga penelitian tersebut bersifat empiris atau meyakinkan. Oleh karena itu sumber data yang diambil dan cara menentukan sumber data yang digunakan peneliti dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Sumber Data**

Berdasarkan Sugiyono (2019), sumber data terdiri dari sumber data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari studi dokumentasi. Sumber data primer penelitian ini terdiri dari unsur pemangku kepentingan di Desa Keboireng yang berkompeten untuk memberikan data yang meliputi Kepala Desa, Kepala Urusan Tata Usaha Dan Umum, Ketua LMDH, Ketua Karang Taruna, Ketua Pokdarwis, Ketua RT 09/RW 02, dan tokoh agama. Sementara data sekunder penelitian ini adalah penelitian terdahulu, jurnal, buku, data BPS, dokumen resmi, media sosial, dan bahan bacaan lain.

#### **2. Cara Menentukan Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari wawancara dari informan, observasi tempat penelitian, dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan teori serta data

penelitian. Informan yang dipilih merupakan masyarakat yang berdomisili di Desa Keboireng, pemangku kepentingan di Desa Keboireng, dan pernyataannya dianggap dapat mewakili masyarakat Desa Keboireng. Berdasarkan ciri-ciri informan tersebut, berikut merupakan karakteristik informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Karakteristik Informan

No. 1	Informan 2	Peran 3	Profil Singkat 4
1.	Supirin	Kepala Desa Keboireng	Supirin merupakan Kepala Desa Keboireng sejak tahun 2019. Beliau berusia 51 tahun dengan kelahiran di Desa Keboireng. Semenjak Supirin menjadi kepala desa, banyak perkembangan desa yang dilakukan. Beliau sangat mengayomi warga dan memiliki watak yang ramah serta memiliki pengetahuan yang luas terkait Desa Keboireng. Supirin memiliki lahan dan usaha warung di Jalur Lintas Selatan (JLS). Berdasarkan hal tersebut, informan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan keterangan terkait Desa Keboireng secara keseluruhan.
2.	Agung A.	Kaur Umum dan Tata Usaha	Agung merupakan Perangkat Desa Keboireng bagian Kaur Umum dan Tata Usaha sejak tahun 2019. Beliau berusia 33 tahun. Asli warga Desa Keboireng. Sebelum menjadi perangkat desa, Agung sudah aktif menjadi Ketua Karang Taruna Desa Keboireng. Saat ini, Agung juga memiliki usaha warung di Jalur Lintas Selatan (JLS). Melihat keaktifan tersebut, Agung juga dipilih menjadi ketua paguyuban pedagang di JLS. Paguyuban ini dibentuk untuk memudahkan musyawarah untuk mengamankan usaha mereka dari pengambilalihan wilayah ke Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan keaktifan informan tersebut, beliau memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan keterangan lengkap terhadap isu yang berkembang di JLS.
3.	Sudarto	Ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)	Sudarto merupakan Ketua Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) sejak tahun 2019. Beliau sejak kecil lahir di Desa Keboireng dan sekarang berusia 53 tahun. Sudarto bertugas untuk membantu menghubungkan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Tulungagung dengan masyarakat yang berkepentingan di hutan milik negara. Beliau sering berhadapan dengan masyarakat yang hak garap tanahnya terdampak pembangunan JLS. Berdasarkan peran tersebut, Sudarto memiliki kemampuan untuk menjelaskan isu-isu terkait kepemilikan lahan terdampak pembangunan JLS yang masih berkembang hingga saat ini.
4.	Imam Rojikin	Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) “Lejar Misuwur Pantai Gemah”	Imam merupakan Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) “Lejar Misuwur Pantai Gemah” sejak tahun 2023. Beliau berusia 40 tahun dan asli warga Desa Keboireng. Beliau aktif dalam mengelola wisata Pantai Gemah. Imam membuat pembagian tugas anggota POKDARWIS menjadi bagian pedagang, permainan, dan parkir. Berdasarkan keaktifannya dalam mengelola Pantai Gemah yang merupakan wisata pinggir JLS, Imam memiliki pengetahuan dan pemahaman isu-isu masyarakat di pantai tersebut.
5.	Wisnu Try P.	Ketua Karang Taruna	Wisnu merupakan Ketua Karang Taruna Desa Keboireng sejak tahun 2019. Beliau lahir di Desa Keboireng dan kini berusia 29 tahun. Beliau merupakan perwakilan pemuda di Desa Keboireng. Wisnu

No.	Informan	Peran	Profil Singkat
1	2	3	4
		Desa Keboireng	sebagai bagian dari Karang Taruna Desa Keboireng merupakan tonggak awal pembukaan wisata Pantai Gemah karena pihak pertama yang diajak untuk bekerja sama mengelola Pantai Gemah semenjak ditemukannya pantai tersebut akibat pembangunan JLS adalah Karang Taruna. Dari riwayat tersebut, Wisnu memiliki pengalaman dalam membandingkan kondisi baik wilayah dan respons masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan JLS.
6.	Misdianto	Ketua RT 09/RW 02	Misdianto merupakan Ketua RT 09/RW 02 sejak tahun 2019. Beliau berusia 42 tahun. Lahir di Desa Keboireng. Beliau merupakan seorang nelayan di Pantai Klatak yang sebelumnya tinggal dan bekerja menjadi nelayan di Pantai Nglarap dikarenakan terjadi tsunami maka penduduk direlokasi di Pantai Klatak hingga sekarang. Misdianto mengalami kondisi kesulitan mobilisasi darat semenjak JLS belum dibangun hingga sekarang jalur darat sudah sangat memadai. Berdasarkan pengalaman hidup yang dilalui, Misdianto dapat menjelaskan dengan terperinci perbedaan sebelum dan sesudah pembangunan JLS khususnya bagi warga Pantai Klatak.
7.	Sawali	Tokoh Agama Desa Keboireng	Sawali merupakan tokoh agama Desa Keboireng. Beliau berusia 59 tahun yang merupakan warga asli Desa Keboireng. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai LPM Desa Keboireng. Sekarang beliau aktif melaksanakan kegiatan keagamaan meliputi mengaji, yasin, tahlil, santapan rohani serta mengurus kematian dan pernikahan. Beliau juga bekerja sebagai penjual ikan bakar di Pantai Gemah. Beliau memiliki keterampilan komunikasi yang baik serta pengetahuan keagamaan yang luas sekaligus merupakan warga yang mendapatkan dampak langsung dari pembangunan JLS.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Wawancara

Berdasarkan pernyataan Esterberg dalam Sugiyono (2019) bahwa wawancara merupakan komunikasi dua arah antara dua orang untuk bertukar informan dan ide dalam mengonstruksikan makna topik tertentu. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2019) wawancara semi terstruktur termasuk ke dalam kategori *in-dept interview* (wawancara mendalam) yang mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan tetap menggunakan pedoman wawancara namun pertanyaan yang diajukan mengalir mengikuti alur

komunikasi sehingga peneliti mendapat temuan-temuan baru dari pendapat atau ide yang disampaikan informan.

## 2. Observasi

Menurut Marshall dalam Sugiyono (2019) observasi dilakukan oleh peneliti untuk belajar mengenai perilaku beserta maknanya. Observasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Menurut Sugiyono (2019) observasi terus terang dilakukan dengan menyampaikan secara langsung kepada informan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sementara observasi tersamar dilakukan secara tidak terus terang untuk menghindari perizinan yang sulit. Peneliti melakukan observasi terus terang ketika berada di lingkungan informan ketika wawancara. Sementara observasi tersamar dilakukan peneliti di luar jadwal wawancara di wilayah Jalur Lintas Selatan untuk melihat secara jelas realitas hubungan sosial masyarakat.

## 3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019) dokumen merupakan catatan kegiatan yang telah berlangsung. Studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mencari dan membaca buku ahli, jurnal, penelitian terdahulu, buku profil desa, dan artikel. Studi dokumentasi juga dilakukan dengan menelusuri media sosial Desa Keboireng sebagai data pendukung. Selama proses observasi, peneliti melakukan rekam jejak berupa foto untuk mendapatkan gambar kondisi sosial yang sedang diobservasi dan rekaman selama wawancara dengan informan.

### 3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2019) keabsahan data adalah kebenaran data yang ditemukan dapat meyakinkan pembaca. Apabila data awal sampai akhir penelitian sama/valid maka data bisa dikatakan absah dan bisa dijadikan data untuk penelitian. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini sebagai berikut.

#### 1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Pada uji kredibilitas, peneliti melakukan beberapa cara yang dijabarkan sebagai berikut.

- a. Perpanjangan Waktu Pengamatan, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dikarenakan data yang diperoleh masih semu sehingga memerlukan penambahan waktu untuk penelitian. Total waktu penelitian yang dilakukan peneliti antara 18 Maret sampai 20 Juni 2024.
- b. Peningkatan Ketekunan, peneliti meningkatkan kecermatan dan kesinambungan antara hasil data yang diperoleh dari rekaman wawancara dari informan, observasi di lapangan, dan dokumentasi dari bahan bacaan. Bentuk kesinambungan yang sudah didapat kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.
- c. Triangulasi, berarti pengecekan data dari aspek teknik dan sumber. Selama penelitian, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara terhadap Kepala Desa, Kepala Urusan Tata Usaha Dan Umum, Ketua LMDH, Ketua Karang Taruna, Ketua Pokdarwis, Ketua RT 09/RW 02, dan tokoh agama yang menghasilkan informasi berkesinambungan.

Sementara triangulasi teknik dilakukan peneliti dengan melakukan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- d. Menggunakan Bahan Referensi, sebagai pendukung dalam membuktikan kebenaran temuan data. Pendukung data yang digunakan peneliti adalah pendukung dari dokumentasi seperti Buku Profil Desa Keboireng Tahun 2020, Surat Keputusan Lembaga Kemasyarakatan, buku, jurnal, penelitian terdahulu, foto, dan rekaman suara.
- e. *Membercheck*, merupakan pengecekan kembali data kepada informan pemberi data. Peneliti berusaha untuk memahami informasi dari informan. Setiap pernyataan yang disampaikan, peneliti berusaha untuk melakukan pengulangan pernyataan informan dengan bahasa yang lebih singkat yang kemudian dimintakan kebenaran pernyataan tersebut kepada informan.

## 2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

*Transferability* adalah pengujian suatu hasil penelitian apakah dapat diterapkan di tempat yang berbeda. Pada uji ini, peneliti memberikan uraian teori, isu, data, dan kesimpulan penelitian secara jelas, rinci, dan sistematis sehingga semua pembaca mengerti dan mampu mengembangkan penelitian di tempat lain.

## 3. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas adalah pengujian kepada peneliti bahwa telah melakukan proses penelitian. Uji dependabilitas dilakukan peneliti dengan cara mengikuti bimbingan dengan dosen pembimbing. Selama bimbingan, peneliti menyampaikan perkembangan penelitian hingga hambatan yang dialami.

#### 4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas adalah pengujian hasil penelitian dengan prosesnya. Hasil penelitian harus merupakan fungsi dari proses penelitian itu sendiri. Uji konfirmabilitas digabung dengan uji dependabilitas yang dikonsultasikan bersama dengan dosen pembimbing.

### 3.7 Teknik Analisa Data

Menurut Sugiyono (2019) proses analisa data berlangsung pada saat sebelum, saat, dan setelah di lapangan yang dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Analisa Data Sebelum di Lapangan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan penjajagan untuk menganalisa data melalui wawancara dengan Kepala Desa Keboireng dan studi dokumentasi terkait penelitian terdahulu mengenai dampak sosial dari pembangunan infrastruktur dan teori mengenai judul penelitian.

#### 2. Analisa Data Saat di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisa data saat di lapangan yang dilaksanakan peneliti sebagai berikut.

##### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam Sugiyono (2019) reduksi data merupakan kegiatan merangkum hasil pengumpulan data untuk mendapatkan inti pokok dan kemudian difokuskan pada hal yang penting kemudian mencari tema dan kelompok polanya. Reduksi data dilakukan peneliti dengan mengumpulkan rekaman suara dari berbagai informan yang kemudian menulis percakapan yang sesuai dengan topik penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, data disajikan dengan tabel melalui transkrip wawancara. Transkrip wawancara berisi aspek penelitian jaringan sosial, kepercayaan pada orang, dan penerimaan keberagaman dengan menuangkan hasil informasi dari informan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dituliskan pada bagian analisis data. Kesimpulan diperoleh dari menghubungkan hasil lapangan dengan teori yang relevan. Hasilnya menggambarkan kondisi hubungan sosial masyarakat Desa Keboireng setelah pembangunan Jalur Lintas Selatan. Kemudian ditemukan masalah sosial, kebutuhan, dan sistem sumber, dan usulan program berdasarkan masalah.

### 3.8 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian diperlukan jadwal dan langkah-langkah penelitian sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian.

#### 1. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian digunakan peneliti sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian dari persiapan, pelaksanaan, dan penelitian laporan.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Persiapan							
a. Pengajuan judul							
b. Penjajagan							
c. Penyusunan proposal							
d. Seminar proposal							
e. Perbaikan proposal							
f. Pengajuan surat izin							
Pelaksanaan							
a. Pengumpulan data							
b. Pengelolaan data							

c. Analisa data							
Penelitian Laporan							
a. Penelitian laporan							
b. Sidang skripsi							
c. Perbaikan							

Sumber: Hasil Penelitian 2024

## 2. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian berdasarkan jadwal penelitian sebagai berikut:

### a. Fase Perencanaan

- 1) Pengajuan judul, Judul yang diajukan terdiri dari tiga hingga disetujui judul penelitian yaitu “Dampak Sosial Pembangunan Jalur Lintas Selatan terhadap Masyarakat Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”.
- 2) Penjajagan, dilakukan peneliti secara langsung dan secara *online* melalui percakapan dengan Supirin Kepala Desa Keboireng.
- 3) Penyusunan proposal, peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian selama kurang lebih satu bulan.
- 4) Seminar proposal, seminar proposal dilaksanakan peneliti dengan beberapa saran dari dosen penguji mengenai variabel penelitian agar lebih dikerucutkan pada kohesi sosial agar terdapat batasan penelitian.
- 5) Perbaikan proposal, peneliti memperbaiki proposal penelitian hingga ditetapkan judul penelitian menjadi “Dampak Sosial Pembangunan Jalur Lintas Selatan terhadap Hubungan Sosial Masyarakat Desa Keboireng Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”.
- 6) Pengajuan surat izin, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke lembaga untuk melaksanakan penelitian di lapangan.

b. Fase Pelaksanaan Penelitian

- 1) Pengumpulan data, peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
- 2) Pengelolaan data, selama di lapangan peneliti melakukan pengelolaan data sambil melakukan *crosscheck* data.
- 3) Analisa data, peneliti menganalisa data selama di lapangan melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data.

c. Fase Penelitian Laporan

- 1) Penelitian laporan, peneliti menyusun laporan penelitian dengan mengikuti bimbingan dosen.
- 2) Sidang skripsi, peneliti melaksanakan sidang skripsi sesuai dengan jadwal yang ditentukan dosen pembimbing.
- 3) Perbaikan, peneliti melakukan perbaikan laporan penelitian berdasarkan saran dan masukan dari dosen penguji.